

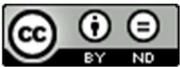


PAPER – OPEN ACCESS

Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan SMK Pertanian Di Kepulauan Nias Foster an entrepreneurial spirit of agricultural Vocational High School in Nias Islands

Author : Tavi Supriana dkk.,
DOI : 10.32734/anr.v3i2.945
Electronic ISSN : 2654-7023
Print ISSN : 2654-7015

Volume 3 Issue 2 – 2020 TALENTA Conference Series: Agriculturan & Natural Resource (ANR)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan SMK Pertanian Di Kepulauan Nias

Foster an entrepreneurial spirit of agricultural Vocational High School in Nias Islands

Tavi Supriana^{a*}, Arlina Nurbaity Lubis^b, Apri Heri Iswanto^c, Jelly Leviza^d, Tasya Chairuna Pane^a,
R. B. Moh. Ibrahim Fatoni^a

^aProgram Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

^bProgram Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

^cFakultas Kehutanan, Universitas Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

^dProgram Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

*tavihutasuhut@yahoo.co.id

Abstrak

Sektor pertanian yang menyerap banyak tenaga kerja dapat digunakan sebagai solusi dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk Kepulauan Nias karena ketersediaan sumber daya alam yang melimpah. Memotivasi generasi muda untuk menjadi wirausahawan pertanian diharapkan dapat membantu masyarakat Kepulauan Nias, karena wirausahawan tidak hanya menyelesaikan masalah dalam lingkup bisnis mereka sendiri tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat. Mitra kegiatan pelayanan masyarakat adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian karena diharapkan SMK Pertanian berperan aktif dalam menghasilkan lulusan yang dapat menciptakan lapangan kerja (Wirausawan) di bidang pertanian. Siswa SMK Pertanian sebagai calon wirausahawan membutuhkan instrumen yang dapat mendorong dan memacu keinginan individu untuk ingin menciptakan pekerjaan mereka sendiri. Berdasarkan hal itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan pada siswa SMK Pertanian (SMK Negeri 2 Tuhemberua dan SMK Negeri Sukma Nias) melalui kegiatan pendidikan kewirausahaan dan penciptaan kurikulum kewirausahaan yang solid. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membangun karakter, sikap, dan visi siswa SMK dalam berwirausaha. Pelatihan menciptakan kurikulum kewirausahaan yang solid diberikan kepada staf pengajar SMK Pertanian, yang bertujuan untuk membentuk pembimbing kewirausahaan yang dapat membuat kurikulum kewirausahaan sesuai dengan karakteristik siswa. Hasil pendidikan kewirausahaan menunjukkan bahwa karakter, sikap, dan visi siswa SMK dalam merancang dan mengembangkan bisnis sudah mulai terbentuk. Para siswa telah menunjukkan keinginan untuk menjadi wirausaha setelah menempuh pendidikan kejuruan.

Kata kunci : Pendidikan; Nias; Kewirausahaan

Abstract

The agricultural sector that absorbs large numbers of labors can be used as a solution in alleviating poverty and improving the welfare of the population of the Nias Islands due to the availability of abundant natural resources. Motivating the younger generation to become agricultural entrepreneurs is expected to be able to help the people of Nias Islands, because entrepreneurs not only solve problems in the scope of their own business but also play a role in creating jobs, reducing unemployment, while increasing community income. The community service activities partners were Agricultural Vocational High Schools (SMK) in Agriculture because Agricultural SMK are expected to play an active role in producing graduates who can create jobs (Entrepreneur) in agriculture. Agricultural SMK students as prospective entrepreneurs need instruments that can encourage and spur individual desires to want to create their own jobs. Based on it, the community service activities aimed to foster the spirit of entrepreneurship in students of Agricultural SMK (State SMK 2 Tuhemberua and State SMK Sukma Nias) through entrepreneurship education activities and the creation of a solid entrepreneurship curriculum. The entrepreneurship education aimed to build the character, attitudes, and vision of the SMK students in entrepreneurship. Training in creating a solid entrepreneurship curriculum was given to the teaching staff of the Agricultural SMK, which aimed to form entrepreneurship counselors who can create an entrepreneurial curriculum in accordance with student characteristics. The results of entrepreneurship education showed that character, attitudes, and visions of the SMK students in designing and developing a business have begun to form. The students had shown a desire to become entrepreneurs after taking vocational education.

Keywords: education; Nias; entrepreneurship

1. Pendahuluan

Jumlah penduduk yang merupakan angkatan kerja pada tahun 2017 di Kepulauan Nias sebesar 391.901 jiwa dengan tingkat pengangguran sebesar 2,26% dari total angkatan kerja [1]. Jika dilihat dari angka pengangguran di Kepulauan Nias, pengangguran bukanlah masalah besar di daerah ini. Tetapi sebanyak 64,37% dari jumlah pekerja merupakan pekerja lepas atau pekerja tidak dibayar [2, 3, 4, 5, 6]. Permasalahan ini menandakan produktifitas penduduk Kepulauan Nias tidak diimbangi dengan hasil yang didapat. Hal tersebut tentu saja sangat berdampak terhadap tingkat kemiskinan penduduk Kepulauan Nias.

Garis kemiskinan di Kepulauan Nias memiliki tren yang meningkat dengan peningkatan rata – rata sebesar 9% setiap tahunnya [1]. Pada tahun 2017, garis kemiskinan rata – rata dari 5 Kabupaten/Kota di Kepulauan Nias sebesar Rp 331.455,00. Penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan sebanyak 175.710 jiwa atau sebesar 22% dari jumlah total penduduk Kepulauan Nias [2, 3, 4, 5, 6]. Tidak hanya jumlah penduduk miskin yang cukup banyak tetapi juga Indeks kedalaman kemiskinan rata – rata di 5 Kabupaten/Kota Kepulauan Nias mencapai angka 3,76 dimana angka tersebut berada jauh di atas angka indeks kedalaman kemiskinan Provinsi Sumatera Utara (1,71) [1].

Indeks kedalaman kemiskinan menunjukkan seberapa jauh beda pengeluaran penduduk miskin dari garis kemiskinan di daerah tersebut [1]. Angka rata – rata indeks keparahan kemiskinan di 5 Kabupaten/Kota Kepulauan Nias pun mencapai angka 0,9. Angka indeks tersebut juga berada jauh diatas angka indeks keparahan kemiskinan Provinsi Sumatera Utara (0,4). Indeks keparahan kemiskinan tersebut menunjukkan ketimpangan pengeluaran antara kelompok penduduk termiskin di satu wilayah tertentu relatif terhadap pengeluaran rata-rata kelompok miskin di daerah tersebut. Semakin tinggi angka indeksnya, semakin parah kemiskinannya [1].

Bidang Pertanian di Kepulauan Nias berpotensi sebagai solusi dalam pengentasan kemiskinan sekaligus peningkatan pendapatan masyarakat. Selain sumberdaya alam yang melimpah, penyerapan tenaga kerja pada bidang ini sangat besar. Sebanyak 80,65% dari angkatan kerja di Kepulauan Nias bekerja di bidang pertanian [2, 3, 4, 5, 6]. Hal ini menunjukkan bahwa bidang pertanian di Kabupaten Nias tidak hanya berdampak pada pengurangan pengangguran tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan sekaligus mengurangi kemiskinan masyarakat Kabupaten Nias. Permasalahan mengenai penduduk miskin, tingkat pengangguran dan penghasilan, serta rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat memerlukan peran wirausahawan [7].

Wirausahawan adalah sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk kreatif, inovatif, dinamis, dan proaktif terhadap tantangan dan permasalahan serta mampu memahami dan mengimplementasikan manajemen bisnis sekaligus menyelesaikan permasalahan dalam masyarakat dan memberikan manfaat baik untuk dirinya maupun untuk orang lain [8]. Tidak hanya menyelesaikan permasalahan dalam lingkup bisnisnya, wirausahawan juga berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi tingkat pengangguran, sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat [7]. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan dapat berperan aktif dalam menghasilkan lulusan yang dapat menciptakan lapangan kerja (Wirausaha). Kepala Cabang Dinas Pendidikan (Kacabdisdik) Gunungsitoli, Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara, menyatakan bahwa pihaknya akan lebih fokus pada pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya di bidang pertanian untuk mewujudkan Nias yang dapat menjadi salah satu pusat penghasil produk pertanian. Selama ini Kepulauan Nias mendatangkan produk pertanian dari luar daerah.

Untuk itu, melalui dunia pendidikan SMK, berupaya untuk menciptakan SDM yang mampu mengembangkan usaha dibidang pertanian di Kepulauan Nias [9] Materi dan praktek mengenai pertanian merupakan suatu hal yang umum di berikan pada siswa SMK Pertanian. Akan tetapi itu saja tidak cukup untuk menjadikan pribadi siswa yang berani untuk membuka usaha berdasarkan keahlian yang mereka miliki. Menjadi pribadi yang terampil dan pawai membuka usaha bermodal keahlian membutuhkan karakter yang terus termotivasi mengaplikasikan keahliannya dalam lingkup kewirausahaan [10]. Siswa SMK Pertanian sebagai calon wirausahawan memerlukan instrumen yang dapat mendorong dan memacu keinginan individu untuk dapat menciptakan lapangan kerja sendiri. Dengan kata lain mereka memerlukan motivasi untuk menunjang tumbuhnya minat berwirausaha pada diri masing-masing siswa. Pada dasarnya, minat menjadi indikator kekuatan seseorang pada bidang tertentu, sehingga seseorang akan termotivasi untuk mempelajarinya.

Permasalahan pola pikir lulusan SMK Pertanian yang lebih memilih bekerja sebagai buruh tani menunjukkan minimnya minat lulusan terhadap wirausaha sebagai pengembangan karir. Kemampuan lulusan yang telah lama terbiasa dengan praktik dalam bidang pertanian seharusnya dapat menjadi bekal sebagai wirausahawan muda. Tetapi ada beberapa hal yang dinilai menjadi penghambat lulusan untuk dapat mengaktualisasikan keahliannya dalam kewirausahaan. Berikut faktor – faktor penghambatnya :

- Rasa takut gagal dan ragu untuk memulai usaha
- Anggapan siswa dan wali murid tentang kebutuhan modal yang cukup besar untuk memulai bisnis sederhana.
- Minimnya pengetahuan siswa terhadap ilmu manajemen, pemasaran dan keuangan dalam lingkup kewirausahaan

Permasalahan rasa takut dan ragu untuk memulai usaha merupakan bentuk ketidakpercayaan diri siswa Mitra dalam bidang kewirausahaan. Kepercayaan diri untuk berwirausaha dapat ditumbuhkan dengan membiasakan diri untuk berusaha, mengetahui potensi bisnis, serta cerita – cerita sukses tentang perjuangan seorang pelaku bisnis. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyelenggarakan kegiatan motivasi bisnis dalam lingkup “entrepreneurship education”. Entrepreneurship education pada program pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan utama untuk membekali siswa Mitra dengan pengetahuan fungsional dan keterampilan untuk membangun karakter, sikap dan visi mereka dalam merancang dan mengembangkan bisnis.

Permasalahan pola pikir dimana bisnis dimulai dengan modal besar harus diubah menjadi Strategi Pengembangan Bisnis (Business Development Strategy). Kebutuhan modal besar dalam aktualisasi ide bisnis dapat dimulai dengan melakukan bisnis – bisnis kecil terlebih dahulu. Dengan menunjukkan beberapa opsi bisnis yang telah dilakukan pelaku bisnis lain dimana tidak membutuhkan modal besar bahkan tidak membutuhkan modal awal, dapat membuat siswa memahami bahwa yang diperlukan

untuk mengaktualisasi ide bisnis adalah kemampuan untuk berusaha memulai bisnis kecil. Untuk dapat memandu lulusan SMK menjadi wirausahawan yang tangguh dan kreatif maka dibutuhkan pembimbing yang mumpuni. Oleh karena itu program Entrepreneurship education kedua dilaksanakan untuk membentuk pembimbing kewirausahaan yang tangguh dan kreatif.

2. Metode

2.1. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat

Metode pelaksanaan pengabdian ini meliputi 2 kegiatan entrepreneur education. Entrepreneur education pertama diselenggarakan dengan sasaran siswa – siswi mitra pengabdian. Kegiatan entrepreneurship education pada siswa bertujuan untuk membangun karakter, sikap dan visi mereka dalam entrepreneurship. Entrepreneurship kedua dilakukan dengan sasaran peserta yakni tenaga pengajar mitra pengabdian. Tujuan utama pada kegiatan ini yakni membentuk pembimbing kewirausahaan yang dapat menciptakan kurikulum kewirausahaan (solid interpreneurship curriculum) sesuai dengan karakteristik mahasiswa.

2.2. Metode analisis hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat

Setelah kegiatan PPM selesai dilaksanakan, kuisioner dibagikan kepada seluruh peserta kegiatan untuk diisi terutama siswa SMK mitra PPM. Kuisioner menggali informasi mengenai latar belakang peserta serta tanggapan peserta mengenai kegiatan entrepreneurship education dan antusiasme serta rencana masa depan setelah menyelesaikan studi SMK. Analisis data yang diperoleh dilakukan dengan metode statistik deskriptif.

3. Hasil dan pembahasan

3.1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat

Kegiatan entrepreneurship education pada siswa bertujuan untuk membangun karakter, sikap dan visi mereka dalam entrepreneurship. Kegiatan tersebut juga akan disertai contoh – contoh yang relevan dalam bidang pertanian sehingga membuat siswa Mitra memahami bahwa yang diperlukan untuk mengaktualisasi ide bisnis pertanian adalah kemampuan untuk berusaha memulai bisnis itu sendiri. Hal ini juga sering dilakukan oleh motivator bisnis serta pelatihan kewirausahaan lainnya [11; 12; 13]. Cara ini dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mulai mengenai dunia kewirausahaan [11]. Materi “entrepreneurship education” pada pengabdian ini terdiri dari :

- Mari berwirausaha (motivasi menjadi entrepreneur)
- Perkembangan industry kreatif berbahan dasar kayu contoh eastwood solo industry kreatif
- Perkembangan industry kreatif berbahan dasar limbah kayu (serat kayu) dengan contoh Wallpaper Dinding dari limbah kayu.
- Perkembangan industry bahan bakar alternatif dari serbuk kayu
- Proses pembuatan Jam berbahan dasar Kayu Matoa yang sedang hits di kalangan anak muda.



Gambar. 1. Kegiatan Entrepreneurship Education untuk Siswa

Meningkatnya motivasi saja masih belum cukup membuat siswa dapat bertahan dan terus menggeluti kewirausahaan. Diperlukan praktek kongkrit dalam kewirausahaan itu sendiri sehingga siswa dapat mengetahui tentang kesulitan dan hasil yang mereka dapat. Kesulitan yang nantinya membawakan hasil akan semakin mengokohkan siswa tersebut untuk terus menekuni kewirausahaan yang dia lakukan [12; 13]. Berdasarkan hal; tersebut maka melengkapi sekaligus menjaga keberlangsungan minat siswa terhadap wirausaha pertanian, maka perlu adanya penyesuaian kurikulum kewirausahaan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai konsep kewirausahaan juga harus dimiliki oleh tenaga pengajar. Entrepreneurship kedua dilakukan dengan sasaran

peserta yakni tenaga pengajar mitra pengabdian. Tujuan utama pada kegiatan ini yakni membentuk pembimbing kewirausahaan yang dapat menciptakan kurikulum kewirausahaan (*solid entrepreneurship curriculum*) sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Materi (ppt) mengenai konsep kewirausahaan dengan tujuan mendorong siswa untuk memulai bisnis pemula (*Start Up*) sebagai bekal pembuatan kurikulum serta pembimbingan oleh tenaga pengajar mitra disampaikan dalam lampiran.



Gambar 2. Kegiatan Entrepreneurship Education untuk Tenaga Pengajar

3.2. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat

Hasil pelaksanaan kegiatan PPM menunjukkan bahwa khalayak sasaran baik Siswa SMK dan SMA mitra menunjukkan respon yang positif dan antusias selama pemaparan materi kewirausahaan. Latar belakang siswa yang mayoritas (82%) berasal dari keluarga buruh tani, nelayan dan tukang tidak menyurutkan semangat mereka untuk tetap belajar dan terus berkembang. Presentase cita – cita menunjukkan 42% menginginkan untuk mejadi Doker, 25% menjadi Wirausahawan, 12% menjadi PNS (guru dan penyuluh pertanian), 14% menjadi TNI, sedangkan sisanya bercita – cita untuk menjadi pegawai bank dan polisi. Adanya cita – cita menjadi Wirausahawan setelah kegiatan entrepreneurship education menuntukkan adanya minat siswa mitra untuk terjun dalam bidang Wirausaha. Hal tersebut merupakan dampak dari kegiatan entrepreneurship meskipun masih belum mendominasi pilihan cita – cita siswa mitra. Rencana kegiatan seteah lulus masih didominasi (91%) oleh rencana melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Kuliah). Hanya 8% yang ingin memulai berwirausaha dan 1% yang ingin untuk bekerja. Hal ini menunjukkan kemauan untuk belajar yang tinggi terlepas dari latar belakang keluarga siswa mitra.

4. Kesimpulan

Dari kegiatan PPM yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan PPM dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : Siswa SMK dan SMA Mitra Pengabdian memiliki minat untuk terjun dalam dunia Wirausaha; Pembimbingan Kewirausahaan dalam lingkup kurikulum pengajaran merupakan hal baru bagi SMK dan SMA Mitra sehingga memerlukan pembimbingan khusus dan lebih intens; Kemauan untuk terus belajar ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi membuat Siswa SMK dan SMA Mitra memilih untuk melanjutkan kuliah setelah lulus studi SMK atau SMA.

Ucapan terima kasih

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini didanai oleh Universitas Sumatera Utara melalui Dana Non PNBP Tahun Anggaran 2019 sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat Skema Mono Tahun Dosen Muda Sumber Dana Non PNBP Universitas Sumatera Utara Tahun Anggaran 2019 Nomor : 327/UN5.2.3.2.1/PPM/2019, Tanggal 20 Mei 2019.

Referensi

- [1] Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (BPS Sumut). 2018. Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2018. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, Medan
- [2] Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias (BPS Nias). 2018. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Nias 2018. Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias, Gunungsitoli
- [3] Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Utara (BPS Nias Utara). 2018. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Nias Utara 2018. Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Utara, Gunungsitoli
- [4] Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Barat (BPS Nias Barat). 2018. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Nias Barat 2018. Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Barat, Gunungsitoli
- [5] Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Selatan (BPS Selatan). 2018. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Nias Selatan. Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Selatan, Telukdalam
- [6] Badan Pusat Statistik Kota Gunungsitoli (BPS Gunung Sitoli). 2018. Indikator Kesejahteraan Gunung Sitoli 2018. Badan Pusat Statistik Kota Gunungsitoli, Gunungsitoli
- [7] Firdaus, Nur. 2014. Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial. Jurnal Ekonomui dan Pembangunan vol. 22 no.1

- [8] Istifadah, Nurul., Heru Tjaraka. 2017. Kreativitas dan Inovasi pada Industri Kreatif untuk Meningkatkan Daya Saing dan Kestinambungan Pertumbuhan Ekonomi. Proceeding of Conference on Management and Behavioral Studies, Jakarta: 12 Oktober 2017
- [9] Harefa, Ferry. 2019. Kabcabdisdik Gusit: Tahun 2019 Kita Fokus Kembangkan SMK Pertanian. Diperoleh 29 Maret dari https://www.wartanias.com/2019/01/kacabdisdik-gusit-tahun-2019-kita-fokus_11.html
- [10] Hendrawan, Josia Sanchaya., Hani Sirine. 2017. Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship vol.2 no.3
- [11] Chayavi Faizza Kurnia, Nabilah Nata Yuwana, Anggita Priska Cahyani. 2018. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa dengan Memanfaatkan Teknologi Digital. Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis ke-3. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.
- [12] Sukirman, 2017. Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis vol. 20 no.1 hal:113-132
- [13] Tri Kuat. 2015. Penumbuhan Jiwa Kewirausahaan Melalui Praktik Bisnis di Business Center (Studi Kasus: SMK Muhammadiyah 2 Surakarta). Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Vol. 25 No. 1 hal:115-168 Doi: 10.2317/jpis.v25i1.827